Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner E-ISSN : 3064-6111
Vol. 4, No.1 January 2027 DOI : 10.37905/jrpi.v4i1.43159

Pemenuhan Kebutuhan Air Minum untuk Warga Lamongan di Tengah Krisis Air Bersih Melalui Pengabdian Masyarakat Institut Sabilillah (INSA) Lamongan

Dian Erwanto*[1], Ali Yusufr[1], Abdul Jamil[1], Dewi Mashlahatul Ummah[1], Suyatno[1], Achmad Muzakin[1]
[1] Institut Sabilillah (INSA) Lamongan
*e-mail: dian.erwanto@sabilillahlamongan.ac.id

Abstract

A clean water crisis resulting from a prolonged dry season is one of the challenges faced by the community in Lamongan Regency, East Java. This situation has limited the public's access to water for daily needs, particularly for drinking. This community service initiative aims to describe the contribution of (INSA) Lamongan in helping to meet the drinking water needs of communities affected by the clean water crisis. The methodology employed is Participatory Action Research (PAR), which encompasses the following stages: problem identification, preparation, coordination and target selection, distribution of aid, and monitoring and evaluation. The results indicate that INSA Lamongan has distributed 155,000 liters of clean water equivalent to 31 water tanker loads across 16 villages in four sub-districts: Mantup, Tikung, Glagah, and Sarirejo. This initiative serves as a humanitarian contribution and an act of social concern by the higher education institution, assisting the community in securing an additional water supply during the drought. Beyond addressing basic needs, this program also reflects the implementation of the Three Pillars of Higher Education, specifically in the realm of community service

Keywords*: Water Crisis, Clean Water Aid, Community Service Program (PKM), Lamongan*

Abstrak

Krisis air bersih akibat musim kemarau berkepanjangan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan akses masyarakat terhadap air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya kebutuhan air minum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi Institut Sabilillah (INSA) Lamongan dalam membantu memenuhi kebutuhan air minum masyarakat yang terdampak krisis air bersih. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), melalui tahapan identifikasi permasalahan, persiapan, koordinasi dan penentuan sasaran, pelaksanaan distribusi bantuan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa INSA Lamongan telah menyalurkan bantuan air bersih sebanyak 155.000 liter atau setara dengan 31 tangki air kepada 16 desa yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Mantup, Tikung, Glagah, dan Sarirejo. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi kemanusiaan dan kepedulian sosial perguruan tinggi dalam membantu masyarakat memperoleh tambahan pasokan air di tengah kondisi kekeringan. Selain membantu pemenuhan kebutuhan dasar, program ini juga mencerminkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan distribusi air bersih INSA Lamongan menjadi bentuk intervensi sosial yang responsif dan dapat dikembangkan melalui kemitraan serta program pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan

Kata kunci*:* Krisis Air, Bantuan Air Bersih, PKM, Lamongan

1. PENDAHULUAN

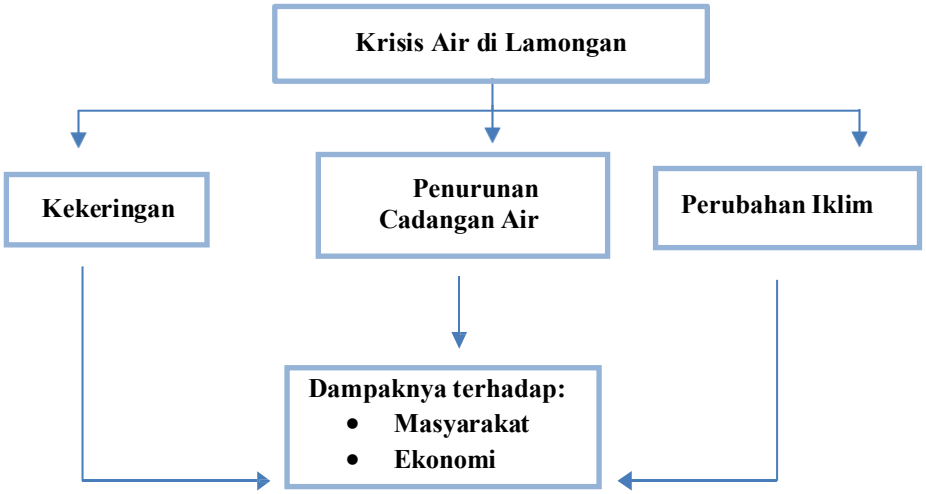
Air merupakan sumber kehidupan yang harus ada pada kehidupan manusia Krisis ketersediaan air yang banyak melanda diakibatkan bencana kekeringan dari musim kemarau, apabila persediaannya telah berkurang atau habis sehingga mampu dibuat kembali dalam jangka waktu relatif singkat. Produksi penambahan persediaan air tersebut dapat dilaksanakan secara alami ataupun menggunakan bantuan manusia. Sumber daya air bisa ditemukan dari berbagai tempat dari sungai, laut, air hujan dan juga danau, akan tetapi, jika digunakan terus menerus sumber daya air akan habis yang juga didampingi dengan perubahan iklim saat ini. Ketersediaan air yang kurang mencukupi akan berakibat dalam krisis yang dialami sehingga menyulitkan makhluk hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia membutuhkan air, mulai dari kebutuhan konsumsi, memasak, mandi, mencuci, hingga menunjang kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, oleh karena itu,

ketersediaan air yang cukup, aman, dan layak dikonsumsi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Air tidak hanya menjadi kebutuhan biologis, tetapi juga merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kebutuhan akan air akan meningkat seiring dengan pertumbuhan kehidupan sosioekonomi masyarakat dan jumlah penduduk. Pada titik tertentu, air akan menjadi lebih langka di beberapa tempat yang rawan kekurangan air, Sumber daya air memainkan peran penting dalam menyediakan pasokan air untuk berbagai kebutuhan. Karena pentingnya dan strategisnya, pemanfaatannya harus mempertimbangkan keseimbangan sumber daya.

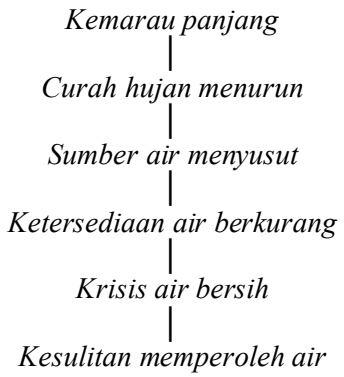
Permasalahan krisis air bersih juga menjadi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kemarau panjang yang terjadi di wilayah tersebut mengakibatkan berkurangnya ketersediaan sumber air dan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Lamongan, kondisi kekeringan menyebabkan krisis air bersih di sejumlah wilayah yang mencakup 12 kecamatan. Kondisi tersebut dipicu oleh tidak turunnya hujan selama hampir lima bulan sehingga persediaan air di sejumlah sumber mengalami penurunan. Situasi ini menunjukkan bahwa kekeringan bukan sekadar persoalan lingkungan, melainkan juga persoalan sosial yang secara langsung memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Diagram Alur

Dampak krisis air bersih tidak hanya berkaitan dengan kesulitan memperoleh air untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menyangkut pemenuhan kebutuhan air minum yang aman dan layak dikonsumsi. Masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap air bersih berpotensi menghadapi berbagai persoalan kesehatan dan penurunan kualitas hidup. Dalam situasi tersebut, sebagian masyarakat harus mengeluarkan tenaga, waktu, bahkan biaya tambahan untuk memperoleh air. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret dan kolaboratif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga sosial, masyarakat, maupun institusi pendidikan tinggi, untuk membantu mengatasi persoalan tersebut.

Gambaran problematika fenomena yang terjadi di Lamongan diakibatkan krisis air bersih melalui beberapa tahapan yang terjadi dalam beberapa bulan:

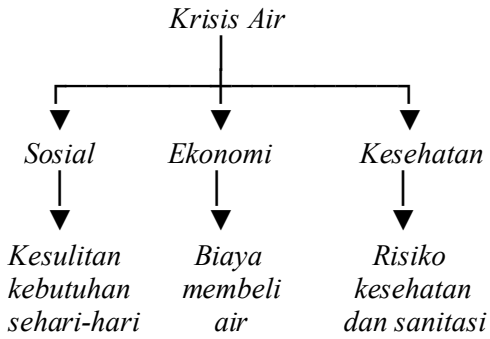


Gambar 2. Problema Di Lamongan

Maka dalam hal ini Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Tanggung jawab tersebut merupakan implementasi dari salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya menjalankan kewajiban akademik, tetapi juga mengaktualisasikan ilmu pengetahuan, kepedulian sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan nyata. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan manfaat langsung, terutama bagi kelompok masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan.

Dalam konteks tersebut, Institut Sabilillah (INSA) Lamongan berupaya mengambil peran melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan air minum bagi warga Lamongan yang terdampak krisis air, bantuan air minum diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam memperoleh kebutuhan air untuk konsumsi, khususnya ketika sumber air yang tersedia mengalami kekurangan akibat musim kemarau berkepanjangan.

Krisis air ini terjadi akan menyebabkan berdampak pada beberapa aspek, Adapun gambaran diagramnya:



Gambar 3. Krisis Air

Maka dalam menangani permasalahan ini, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, melalui keterlibatan langsung dalam membantu masyarakat yang mengalami krisis air, INSA Lamongan berupaya menumbuhkan nilai kepedulian, solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sivitas akademika mengenai pentingnya kontribusi nyata dalam menghadapi persoalan kemanusiaan dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Institut Sabilillah (INSA) Lamongan menjadi penting untuk didokumentasikan dan dikaji sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemenuhan kebutuhan air minum bagi warga Lamongan di tengah krisis air, menjelaskan bentuk kontribusi INSA Lamongan dalam membantu masyarakat terdampak, serta mengidentifikasi manfaat kegiatan tersebut bagi penerima bantuan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan

nyata masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam mengatasi persoalan sosial dan lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, yaitu pendekatan yang menempatkan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menentukan bentuk intervensi yang sesuai, serta memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam kegiatan ini, permasalahan utama yang menjadi perhatian adalah terbatasnya akses masyarakat terhadap air bersih dan air minum akibat kemarau panjang di Kabupaten Lamongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia membutuhkan air, mulai dari membersihkan diri, makan dan minum sampai dengan aktivitas-aktivitas lainnya. Ketersediaan air yang memadai menjadi kunci bagi keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung berbagai sektor penting. Pada era modern saat ini, masalah terkait air bersih tetap menjadi tantangan yang menakutkan di abad ke-21. Air bersih adalah elemen penting bagi makhluk hidup untuk kelangsungan kehidupan. Maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan oleh Institut Sabilillah (INSA) Lamongan dilakukan sebagai bentuk respons terhadap permasalahan keterbatasan ketersediaan air bersih dan air minum yang dialami masyarakat akibat musim kemarau berkepanjangan. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat, dengan mengedepankan kepedulian sosial dan keterlibatan perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diarahkan pada pemenuhan kebutuhan air minum bagi warga yang terdampak krisis air di wilayah Kabupaten Lamongan, Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan mengidentifikasi kondisi kekurangan air yang dialami masyarakat. Tim pengabdian INSA Lamongan melakukan koordinasi dan mengumpulkan informasi mengenai wilayah yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih, informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan sasaran penerima bantuan, kebutuhan air minum, serta teknis pelaksanaan distribusi.

Pada tahap ini juga dilakukan persiapan sumber daya yang diperlukan, meliputi penyediaan air minum, tenaga pelaksana, sarana transportasi, dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

b. Tahap Koordinasi dan Penentuan Sasaran

Tahap berikutnya adalah melakukan koordinasi untuk menentukan lokasi dan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Penentuan sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kebutuhan air minum masyarakat serta tingkat keterbatasan akses terhadap sumber air yang layak dikonsumsi. Langkah ini bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

c. Tahap Pelaksanaan Distribusi Air Minum

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan melalui penyaluran bantuan air minum kepada masyarakat terdampak krisis air. Distribusi bantuan dilakukan sebagai bentuk intervensi langsung terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Melalui kegiatan ini, INSA Lamongan

berupaya membantu memenuhi kebutuhan konsumsi air masyarakat sekaligus mengurangi beban warga dalam memperoleh air minum selama kondisi kekeringan.

Penyaluran bantuan juga menjadi wujud nyata solidaritas sosial dan kepedulian sivitas akademika terhadap masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan material, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan lingkungan masyarakat.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan distribusi, ketepatan sasaran penerima bantuan, serta manfaat yang dirasakan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, pengamatan pelaksanaan distribusi, dan komunikasi dengan penerima manfaat. Hasil evaluasi menjadi bahan untuk menilai ketercapaian program dan merumuskan perbaikan kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian INSA Lamongan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan air minum sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam merespons persoalan sosial dan lingkungan.

REALISASI PROGRAM BANTUAN AIR MINUM

Program bantuan air minum yang dilaksanakan oleh Institut Sabilillah (INSA) Lamongan merupakan bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat dalam merespons permasalahan krisis air bersih yang terjadi di sejumlah wilayah Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini diwujudkan melalui pendistribusian air bersih menggunakan mobil tangki ke beberapa desa yang membutuhkan, khususnya di wilayah Kecamatan Mantup, Tikung, Glagah, dan Sarirejo.

Berdasarkan data realisasi kegiatan, bantuan air bersih di Kecamatan Mantup disalurkan kepada lima desa, yaitu Desa Gridi, Jatisari, Banyu Awet, Kedukbembem, dan Bulu. Masing-masing desa menerima bantuan sebanyak 10.000 liter atau setara dengan dua tangki air. Dengan demikian, total bantuan yang disalurkan di wilayah Kecamatan Mantup mencapai 50.000 liter atau 10 tangki air.

Selanjutnya, pendistribusian bantuan dilakukan di Kecamatan Tikung yang mencakup enam desa, yaitu Desa Banaran, Kebondalem, Kalitengah, Wonorejo, Sambikerep, dan Made. Setiap desa memperoleh bantuan sebanyak 10.000 liter atau dua tangki air. Total bantuan air bersih yang didistribusikan di wilayah Kecamatan Tikung mencapai 60.000 liter atau 12 tangki air.

Di Kecamatan Glagah, bantuan disalurkan kepada dua desa, yaitu Desa Kentong dan Tanggungprigel. Desa Kentong menerima bantuan sebanyak 5.000 liter atau satu tangki air, sedangkan Desa Tanggungprigel memperoleh 10.000 liter atau dua tangki air. Dengan demikian, total bantuan yang disalurkan di Kecamatan Glagah mencapai 15.000 liter atau tiga tangki air.

Sementara itu, di Kecamatan Sarirejo, bantuan air bersih didistribusikan kepada tiga desa, yaitu Desa Bendil, Walangkopo, dan Karangaji. Masing-masing desa menerima bantuan sebanyak 10.000 liter atau dua tangki air. Total bantuan yang disalurkan di wilayah Kecamatan Sarirejo mencapai 30.000 liter atau enam tangki air.

Secara keseluruhan, program bantuan air minum INSA Lamongan telah menjangkau 16 desa yang tersebar di empat kecamatan, dengan total distribusi sebanyak 155.000 liter atau 31 tangki air. Rincian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara terarah dengan memperhatikan sebaran wilayah dan kebutuhan masyarakat penerima bantuan.

Kecamatan	*Jumlah desa*	*Volume bantuan*
Mantup	*5*	*50.000 liter*
Tikung	*6*	*60.000 liter*
Glagah	*2*	*15.000 liter*
Sarirejo	*3*	*30.000 liter*
Total	***16***	***155.000 liter***

KONTRIBUSI INSA LAMONGAN DALAM MENGATASI KRISIS AIR

Ketika masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses air minum yang bersih dan aman. Krisis air menyebabkan kekurangan air minum di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan

dan terpencil. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, maka Institut Sabilillah (INSA) Lamongan memberikan kontribusi nyata dalam membantu mengatasi krisis air bersih yang dialami masyarakat di sejumlah wilayah Kabupaten Lamongan melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa pendistribusian bantuan air bersih. Program ini merupakan bentuk kepedulian institusi pendidikan tinggi terhadap persoalan sosial dan lingkungan, khususnya kesulitan masyarakat dalam memperoleh air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebaran bantuan diatas tadi menunjukkan bahwa kontribusi tidak hanya berorientasi pada satu wilayah, tetapi menjangkau beberapa kawasan yang membutuhkan dukungan ketersediaan air bersih. Kecamatan Tikung memperoleh alokasi terbesar, yaitu 60.000 liter, disusul Kecamatan Mantup sebanyak 50.000 liter, Kecamatan Sarirejo 30.000 liter, dan Kecamatan Glagah 15.000 liter. Pendistribusian ini memperlihatkan adanya upaya pemerataan bantuan berdasarkan wilayah sasaran program.

Secara jelas, kontribusi INSA Lamongan dalam mengatasi krisis air dapat dilihat melalui tiga bentuk utama yaitu:

a. Kontribusi Kemanusiaan berupa bantuan air bersih,
b. Kontribusi Sosial berupa upaya meringankan kesulitan masyarakat,
c. Kontribusi Kelembagaan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Meskipun pendistribusian air bersih merupakan langkah penanganan jangka pendek, kegiatan ini menjadi wujud kehadiran perguruan tinggi dalam membantu masyarakat menghadapi krisis air serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pengabdian yang lebih berkelanjutan.

Pertama, dari aspek kemanusiaan yang diberikan oleh INSA Lamongan adalah bantuan air bentuk solidaritas dan kepedulian sesama makhluk Tuhan yang maha esa dalam.

Kedua, aspek sosial, bantuan air bersih yang diberikan INSA Lamongan berkontribusi dalam meringankan beban masyarakat ketika menghadapi keterbatasan sumber air. Ketersediaan air merupakan kebutuhan mendasar yang berkaitan langsung dengan aktivitas rumah tangga, seperti memasak, minum, membersihkan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penyaluran bantuan air menjadi langkah konkret untuk membantu masyarakat menghadapi kondisi darurat akibat kekurangan air.

Ketiga, aspek kelembagaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam merespons persoalan yang berkembang di tengah masyarakat. INSA Lamongan tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan penelitian, tetapi juga mengimplementasikan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Program ini sekaligus menjadi bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

MANFAAT KEGIATAN BAGI MASYARAKAT

Air bersih merupakan sumber daya yang vital bagi kehidupan, karna ada dasarnya air digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti minum, mandi, memasak, maupun mencuci, dengan Ketersediaan air yang kurang mencukupi jika dibandingkan dengan kebutuhan air bersih akan menimbulkan krisis dan kelangkaan air yang tentu saja menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari - hari, maka Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan bantuan air bersih yang disalurkan oleh INSA Lamongan, cakupannya yang telah distribusikan itu menunjukkan bahwa manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di satu desa, tetapi menjangkau beberapa wilayah yang membutuhkan bantuan air bersih., diantara manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat:

a. Membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap air bersih.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk konsumsi, memasak, maupun keperluan rumah tangga lainnya. Dalam kondisi keterbatasan sumber air, bantuan yang disalurkan INSA menjadi salah satu alternatif untuk membantu masyarakat memperoleh pasokan air.

Dengan adanya distribusi tersebut, warga di desa sasaran mendapatkan tambahan ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

b. Meringankan beban ekonomi masyarakat.

Ketika sumber air di lingkungan tempat tinggal mengalami kekurangan, sebagian masyarakat berpotensi harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh air dari tempat lain atau membeli air bersih. Penyaluran bantuan sebanyak 155.000 liter diharapkan dapat mengurangi sebagian beban pengeluaran tersebut, terutama bagi keluarga yang mengalami kesulitan memperoleh air secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk ketersediaan air, tetapi juga memiliki nilai kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

c. Mendukung pemeliharaan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Ketersediaan air bersih memiliki hubungan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Air diperlukan untuk membersihkan peralatan rumah tangga, menjaga kebersihan diri, serta menunjang sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, bantuan air bersih dapat membantu masyarakat mempertahankan aktivitas kebersihan sehari-hari di tengah keterbatasan pasokan air. Namun, pemanfaatan air untuk konsumsi langsung tetap harus memperhatikan standar kualitas air minum dan keamanan pengolahannya.

d. Menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial.

Kehadiran INSA Lamongan melalui kegiatan pendistribusian air bersih menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat merupakan tanggung jawab bersama. Kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sekaligus menumbuhkan semangat gotong royong dalam menghadapi persoalan lingkungan. Melalui program tersebut, perguruan tinggi tidak hanya hadir sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang turut memberikan solusi atas kebutuhan sosial.

e. Memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Pendistribusian bantuan ke 16 desa di empat kecamatan membuka ruang interaksi dan kerja sama antara INSA Lamongan dengan masyarakat serta unsur pemerintahan desa setempat. Hubungan tersebut penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap perguruan tinggi dan menjadi landasan bagi pelaksanaan program pengabdian berikutnya yang lebih terarah, sesuai kebutuhan, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan bantuan air bersih INSA Lamongan memberikan manfaat dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar, sosial, ekonomi, kesehatan lingkungan, dan penguatan hubungan kelembagaan. Penyaluran 155.000 liter air kepada masyarakat di 16 desa merupakan bentuk intervensi nyata untuk membantu menghadapi keterbatasan akses air bersih. Meskipun kegiatan ini belum dapat menyelesaikan persoalan krisis air secara menyeluruh, bantuan tersebut menjadi langkah konkret dalam meringankan kesulitan masyarakat sekaligus mempertegas peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Penyebaran Air Bersih

Penegasan hasil kegiatan: Berdasarkan data distribusi, manfaat yang dapat dipastikan adalah tersalurkannya bantuan air sebanyak 155.000 liter ke 16 desa. Sementara itu, pengurangan beban ekonomi, peningkatan kesehatan lingkungan, dan perubahan kondisi kehidupan masyarakat merupakan manfaat yang diharapkan dan perlu diperkuat melalui wawancara atau evaluasi langsung terhadap warga penerima bantuan. Disisi lain pentingnya pemenuhan kebutuhan air juga sejalan dengan pandangan World Health Organization (WHO, 2020), yang menjelaskan bahwa ketersediaan air dalam jumlah memadai dan akses yang mudah merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat serta mendukung kesejahteraan kehidupan rumah tangga,

EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara tujuan program dan pelaksanaan distribusi bantuan, aspek yang menjadi perhatian meliputi ketepatan penerima bantuan, kelancaran proses penyaluran, kecukupan bantuan berdasarkan kebutuhan warga, serta tanggapan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan, walaupun krisis air bersih merupakan masalah kompleks yang sulit diselesaikan secara cepat karena melibatkan berbagai aspek sosial, politik, dan lingkungan, bersih, akan tetapi tetap kegiatan ini pada dasarnya merupakan bentuk intervensi sosial yang bersifat responsif terhadap kondisi darurat kekeringan. Oleh sebab itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengembangkan upaya pemenuhan kebutuhan air secara berkelanjutan.

Dari aspek pelaksanaan, evaluasi program dapat diarahkan pada beberapa indikator utama:

a. Ketepatan sasaran penerima bantuan, yaitu memastikan bahwa desa yang menjadi lokasi distribusi benar-benar mengalami keterbatasan akses terhadap air bersih.
b. Kesesuaian volume bantuan, yaitu memastikan jumlah air yang disalurkan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan masyarakat di setiap lokasi.
c. Kelancaran proses distribusi, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, kesiapan sarana transportasi, serta mekanisme penyaluran air kepada warga.
d. Pemanfaatan bantuan oleh masyarakat, yaitu mengetahui bagaimana air yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain evaluasi distribusi, aspek manfaat juga perlu mendapatkan perhatian. Program ini perlu dinilai berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan, tingkat kemudahan memperoleh air setelah distribusi, serta sejauh mana bantuan tersebut dapat meringankan kesulitan warga. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa, perangkat desa,

tokoh masyarakat, dan warga penerima bantuan. Dokumentasi kegiatan, catatan distribusi, serta umpan balik masyarakat juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program berikutnya.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyediaan dan keberlanjutan program penyediaan fasilitas air bersih dapat dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu faktor internal yang terdiri dari ketersediaan sumber daya serta faktor eksternal yang terdiri dari kontribusi dari pihak luar; fasilitator; waktu pelaksanaan program. Dalam aspek keberlanjutan, INSA Lamongan perlu mengembangkan program bantuan air bersih menjadi kegiatan pengabdian masyarakat yang terencana dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membangun koordinasi dengan pemerintah desa, pemerintah kecamatan, lembaga sosial, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap persoalan ketersediaan air, kemitraan tersebut penting untuk memperluas jangkauan bantuan, meningkatkan efektivitas distribusi, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Lebih lanjut, INSA Lamongan dapat mengembangkan program pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada distribusi air bersih, tetapi juga pada edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sumber daya air, kegiatan tersebut dapat berupa sosialisasi penghematan air, pemeliharaan sumber air, kebersihan lingkungan, pengelolaan penampungan air hujan, serta pentingnya menjaga kualitas air untuk kebutuhan rumah tangga, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa penanganan krisis air tidak cukup dilakukan melalui bantuan distribusi, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga ketersediaan dan kualitas sumber air.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Dalam jangka panjang, program ini dapat diarahkan pada pengembangan kerja sama untuk penyediaan sarana penampungan air, pemanfaatan sumber air alternatif, serta penguatan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat. Langkah tersebut memerlukan kajian kebutuhan, dukungan pemerintah, dan keterlibatan mitra agar dapat dilaksanakan secara tepat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi dan keberlanjutan program bantuan air bersih INSA Lamongan tidak hanya diukur dari jumlah air yang telah didistribusikan, tetapi juga dari ketepatan sasaran, manfaat yang dirasakan masyarakat, dan peluang pengembangan program pada masa mendatang. Realisasi bantuan sebanyak 155.000 liter kepada 16 desa merupakan capaian awal yang dapat dijadikan dasar untuk memperkuat kegiatan pengabdian berikutnya. Melalui evaluasi yang terukur, kemitraan lintas sektor, dan edukasi pengelolaan sumber daya air, INSA Lamongan diharapkan dapat berkontribusi secara lebih berkelanjutan dalam membantu masyarakat menghadapi persoalan krisis air di Kabupaten Lamongan.

Diagram Kerangka Logika Pengabdian

Input	*Proses*	*Output*	*Outcome*
Tim INSA, air minum, sarana distribusi	*Identifikasi dan distribusi bantuan*	*Bantuan air minum tersalurkan*	*Terbantu terpenuhinya kebutuhan air minum*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Institut Sabilillah (INSA) Lamongan merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam merespons persoalan krisis air bersih akibat musim kemarau berkepanjangan di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan realisasi kegiatan, INSA Lamongan berhasil mendistribusikan bantuan air bersih sebanyak 155.000 liter atau 31 tangki air kepada 16 desa di empat kecamatan, meliputi Kecamatan Mantup sebanyak 50.000 liter, Kecamatan Tikung 60.000 liter, Kecamatan Glagah 15.000 liter, dan Kecamatan Sarirejo 30.000 liter. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian telah menjangkau sejumlah wilayah yang membutuhkan dukungan ketersediaan air bersih.

Kontribusi INSA Lamongan melalui program ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu aspek kemanusiaan melalui pemberian bantuan air bersih, aspek sosial melalui upaya membantu meringankan kesulitan masyarakat, serta aspek kelembagaan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bantuan yang disalurkan menjadi tambahan pasokan air bagi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan sumber air. Meskipun demikian, kegiatan distribusi ini merupakan langkah penanganan jangka pendek dan belum dapat menyelesaikan persoalan krisis air secara menyeluruh.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Sabilillah Lamongan H. Ongki Wijaya Ismail Putra, S.T, yang telah memberikan dukungan dana untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Lamongan untuk melaksanakan program ini. Tanpa bimbingan dan dukungan beliau, program ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua Dosen INSA yang telah berkolaborasi dan bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan program ini. Kerjasama yang solid dan semangat yang tinggi di antara kami semua telah membawa hasil yang memuaskan. kami berterima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Bunga Irada. "Ketersediaan Air Bersih Dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air Di Kedungkarang Kabupaten Demak." *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 2 (2014): 2095–302.

Chefany, Haura Fathia, M. Rifky Nugroho, Rodiah Rauzatul Jannah, and Umi Annisa. "Ketersediaan Air Bersih Dan Kondisi Iklim." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 4 (2024).

Ghifari, Ahmad, Nur Wijaya Ningsih, Ade Khairina, Ruben Sri Bintang, and Virnanda Sianipar. "Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Mengendalikan Krisis Air Bersih." *Prosiding Seminar Nasional* 1 (2023).

Harahap, Amru Akbar, Hana Margaretha Siahaan, and Dan Nurul Rahma Aulia. "Krisis Air di Spanyol: Kekeringan, Penurunan Cadangan Air, dan Dampaknya Terhadap Masyarakat dan Ekonomi."

El-Jughrafiyah 04, no. 02 (2024).

Hasanah, Uswatun. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Implementasi*. Tahta Media Grup Penerbit, 2024.

Husein, Ahmad. "Penanggulanan Kekeringan Dan Kekurangan Air Bersih Di Jawa Timur." *Cakrawala* 1, no. 11 (2006): 59–75.

Nurrahma, Citra Nabila Sully, and Hizbi Hulyatul Muna. "Krisis Air Bersih Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Tugu, Trenggalek." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5, no. 3 (2026).

Puspitasari, Nila Ray. "Analisis Studi Kasus Krisis Ketersediaan Air Musim Kemarau Dalam Upaya Menanggulangi Pada Masyarakat Di Desa Butuh." *Journal of Research and Education Chemistry (JREC)* 3, no. 2 (2021): 85–96. https://doi.org/DOI:10.25299/jrec.2021.

Sari, Gadis Fransiska Apriliana, Devi Yolanda, and Rayi Kharisma Rajib. "Krisis Air Menangani Penyediaan Air Bersih Di Dunia Yang Semakin Kekurangan Sumber Daya." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 5 (2024): 334–41. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1373.